



Difficulties And Opportunities Facing Islamic Schools In The Age Of Digital Media

Suci Hartati¹, Muhammad Feri Fernadi²

^{1,2}Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

Email: hartati@an-nur.ac.id¹, muhammadferifernadi@gmail.com²

Abstrak

Lembaga pendidikan tinggi berfungsi sebagai pusat program yang dapat mengubah kehidupan masyarakat. Untuk mengikuti pesatnya kemajuan teknologi di bidang pendidikan, lembaga pendidikan harus terus membangun dan memperbaiki sistem pendidikan. Kajian ini secara khusus membahas tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam saat ini di era teknologi digital. Pendekatan analisis isi induktif kualitatif digunakan untuk menganalisis artikel ini. Hasilnya adalah 1) lembaga pendidikan Islam harus memodernisasi sistem kelembagaan mereka dan mempertahankan kontrol atas semua operasi mereka dalam menanggapi perubahan politik, ekonomi, dan sosial budaya di masyarakat. 2) Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pelayanan, pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, serta fokus pada biaya promosi adalah beberapa kemungkinan bagi lembaga pendidikan Islam. 3) Kelangsungan hidup lembaga pendidikan Islam, termasuk kelangsungan keberadaannya, kelangsungan derajat keunggulannya, dan kelangsungan investasi keuangannya.

Kata kunci: *Era Digital, Keberlanjutan, Lembaga Pendidikan Islam, Prospek, Tantangan*

Abstract

Higher education institutions serve as centers for programs that can change people's lives. To keep up with the rapid advancement of technology in the field of education, educational institutions must continue to build and improve the education system. This study specifically discusses the challenges faced by Islamic educational institutions today in the era of digital technology. A qualitative inductive content analysis approach was used to analyze this article. The result is 1) Islamic educational institutions must modernize their institutional systems and maintain control over all their operations in response to political, economic, and socio-cultural changes in society. 2) Improving the quality of human resources and services, effective and efficient financial management, and focusing on promotion costs are some of the possibilities for Islamic educational institutions. 3) The survival of Islamic educational institutions, including their continued existence, the survival of their degree of excellence, and the viability of their financial investments

Keywords: *Digital Age, Sustainability, Islamic Educational Institutions, Prospects, Challenges*

PENDAHULUAN

Meluasnya penggunaan komputer telah mengubah rutinitas sehari-hari banyak orang. Pengenalan komputer pribadi dan internet memiliki potensi untuk mengubah lanskap pendidikan. Hampir setiap aspek interaksi manusia telah berubah sebagai akibat dari internet dan komputer pribadi. Dalam sistem pendidikan saat ini, pendekatan instruksional yang mengikuti perkembangan teknologi diberi prioritas. Ada beberapa kendala dalam perjalanan pendidikan Islam di samping kemajuan teknologi. Pertanyaan ini sedang ditangani oleh para sarjana internasional yang sedang menyelidiki cara-cara baru untuk meningkatkan pendidikan Islam di era digital modern. Penelitian Sutiah dan Supriyono berfokus pada pembuatan media pendidikan Islam yang berjalan pada program komputer dalam upaya

untuk meningkatkan kinerja dan minat siswa pada tugas sekolah. Mardiana dan Anggraini menganalisis kegunaan sumber online untuk pengajaran tentang Islam. Di Uni Emirat Arab (UEA), Al-Gumaei et al. meneliti bagaimana teknologi digunakan untuk memajukan pendidikan Islam. Begitu juga dengan Yusmaliana dan Widodo juga sedang melakukan kajian tentang bagaimana memperbaiki kurikulum pendidikan Islam di tengah kemajuan teknologi modern.

Para peneliti di bidang pendidikan Islam telah banyak memusatkan perhatian pada bagaimana sekolah Islam telah beradaptasi dengan era informasi dalam hal teknik pengajaran, bahan ajar, dan kurikulum Islam. Informasi yang dikumpulkan dari Elsevier pada 16 Juni 2021, mengungkapkan bahwa di antara 100 publikasi yang dipilih secara acak menggunakan alat

Harzing's Publish or Perish, 29 berurusan dengan penelitian tentang pendidikan Islam. Masing-masing ada kaitannya dengan pendidikan di era digital modern, khususnya dengan pedagogi dan kurikulum Islam. Kesenjangan dalam penelitian ini dan salah satu bagian penting yang masih jarang dikaji adalah lembaga pendidikan Islam di era digital.

Indonesia, seperti banyak negara Muslim lainnya, memiliki sejarah tradisi intelektual dan institusi pendidikan selama 1400 tahun. Sekolah Islam memainkan peran penting dalam meningkatkan standar di dunia akademik. Pola yang terus berubah mencirikan ekspansi institusi akademik Islam di tengah kemajuan teknologi yang pesat.

Total ada 82.418 lembaga pendidikan Islam di tanah air, dengan 78.408 swasta dan 4.010 negeri, menurut data Kementerian Agama untuk tahun ajaran 2019/2020. Menurut statistik, setiap sekolah Islam harus mampu melengkapi bagian-bagian individualnya dengan sumber daya yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka dan bersaing dengan sukses di pasar global.

Perencanaan ke depan sangat penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas dan tetap kompetitif di era digital. Potensi, kesulitan, dan kelangsungan hidup lembaga pendidikan Islam dalam jangka panjang harus diteliti terlebih dahulu sebelum dapat dirumuskan strateginya. Karena itu, para peneliti berangkat untuk menyelidiki kesulitan, peluang, dan kelangsungan hidup jangka panjang lembaga akademik Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Analisis konten induktif, metode penelitian

kualitatif, digunakan untuk menetapkan topik artikel secara keseluruhan dan bagian yang berpengaruh. Penelitian ini mengkaji tantangan dan kemungkinan yang dihadapi universitas Islam di era digital. Penelitian ini menggunakan data sekunder seperti artikel dan buku dari media cetak yang diakui seperti surat kabar, majalah, dan jurnal akademik..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Pola ekonomi, sosial, dan budaya suatu daerah atau negara rentan terhadap pergeseran sebagai akibat dari perkembangan sejarah. Perubahan yang dibawa oleh revolusi teknologi informasi berpotensi mengguncang tatanan sosial. Persiapan sebaik mungkin diperlukan untuk sukses di era digital. Langkah-langkah persiapan termasuk menjaga jalur pendidikan tetap hidup dan mutakhir sehingga dapat terus melayani masyarakat dan beradaptasi dengan keadaan baru. Sistem pendidikan negara juga diharapkan mengenali tren yang muncul dan merespons dengan tepat. Namun, untuk mahir secara digital, tidak sesederhana memutar telapak tangan, sebuah tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan tinggi adalah pusat untuk jenis pembelajaran yang meningkatkan kehidupan siswa dan dunia pada umumnya. Menurut Tudor, ada tiga kategori yang berbeda dari lembaga pendidikan Islam: formal terstruktur, kurang terstruktur formal, dan informal. Informasi tentang berbagai jenis sekolah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Model Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga Pendidikan Islam	Keterangan	Contoh
Formal	Lembaga pendidikan yang terstruktur mulai dari pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi	MI, MTs, MA, Perguruan Tinggi Islam
Non formal	Bukan lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang	Pesantren, homeschooling
In formal	Ruang lembaga pendidikan berfokus pada keluarga dan masyarakat	Bacaan Al-Qur'an, TPA

Tantangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Politik

Tabel 1 menunjukkan sifat

multikultural dan keragaman lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Akibatnya, stabilitas komunitas pluralistik terancam, dan

pertumbuhan pandangan ekstrem dan radikal baik dalam pemikiran maupun tindakan diberi dorongan dan rasa legitimasi oleh keragaman ini.

Penafsiran fundamentalis Islam yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah sumber dari banyak organisasi radikal yang mengaku Islam. Kelompok radikal menargetkan lembaga pendidikan Islam untuk memajukan tujuan ideologis mereka sendiri dan menyebarkan pesan mereka. Akibatnya, kelompok-kelompok Islam berjuang untuk menghentikan penyebaran ekstremisme.

Pendidik dapat menanamkan rasa takut pada siswa, pengelola sekolah dapat menanamkan rasa takut pada pengajar, dan masyarakat atau orang tua siswa dapat menanamkan rasa takut baik pada guru maupun sekolah, yang semuanya dapat berkontribusi pada penyebaran radikalisme di lembaga pendidikan.

Karena pentingnya internet dalam distribusi informasi publik, masyarakat umum sering kali dibujuk untuk menentang insiden ekstremis yang didistribusikan secara online. Kementerian Komunikasi dan Informatika mengungkapkan dalam laporan tertanggal 3 April 2021 bahwa 20.543 pemberitaan di media sosial Indonesia menunjukkan pemahaman tentang ekstremisme teroris. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah organisasi teroris telah membuat website pribadi untuk mengoordinasikan aksi teroris mereka dan menggunakan internet untuk dakwah.

Era internet saat ini memudahkan untuk mendapatkan informasi tentang ekstremisme. Radikalisme agama semakin merajalela, dan diarahkan kepada para ahli akademik, dosen, dan akademisi lainnya. Seiring dengan masalah kesehatan mental, kefanatikan agama dan kesalahpahaman merupakan faktor signifikan dalam munculnya radikalisme.

Isu bagi lembaga pendidikan Islam di era digital adalah mengelola semua kegiatan pendidikan yang mencakup teknologi untuk membatasi masuknya paham radikalisme dan meningkatkan pengajaran agama berbasis teknologi sejalan dengan perkembangan zaman. Untuk memastikan bahwa keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam yang benar, lembaga pendidikan Islam membutuhkan sumber daya manusia, termasuk kepala lembaga dan guru dan staf, yang mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi sesuai kebutuhan.

2. Tantangan Lembaga Pendidikan Islam Terhadap Perekonomian

Perkembangan perekonomian suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas sistem pendidikannya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), ada 8,75 juta orang menganggur di negara ini pada Februari 2021. Lembaga pendidikan telah lama menghadapi tantangan untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja. Diharapkan melalui lembaga pendidikan Islam akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dengan wawasan dunia Islami, siap memasuki dunia kerja dan berkembang di era informasi.

Perluasan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan sistem sekolah yang dapat mengikuti laju kemajuan teknologi. Bidang pendidikan harus menghadapi konsekuensi perkembangan teknologi, yang antara lain meliputi: 1) kelangkaan infrastruktur berbasis teknologi informasi; 2) penjualan kembali alat multimedia bekas oleh lembaga pendidikan; dan 3) biaya mahal yang terkait dengan perolehan dan pemeliharaan fasilitas berteknologi maju.

Tantangan lembaga pendidikan, seiring dengan kemajuan teknologi, tidak hanya menghasilkan lulusan yang siap bersaing di era digital, tetapi juga menawarkan biaya sekolah yang murah bagi masyarakat dengan fasilitas yang memadai. Berbagai program pemerintah, seperti Biaya Bantuan Operasional (BOS) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP), ditujukan untuk membantu warga mencapai tujuan. Sumbangan masyarakat sendiri kepada masyarakat, seperti zakat, infaq, dan shadaqah, juga ikut membantu (ZIS).

Anggota masyarakat dan pemerintah sama-sama memberikan berbagai bentuk bantuan kepada sekolah. Baik Iqbal maupun Khalid percaya bahwa uang seorang Muslim harus digunakan untuk tujuan amal seperti mendanai beasiswa untuk sekolah-sekolah Islam dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebagai semacam manajemen, lembaga pendidikan Islam harus menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, konsep amanah, kejujuran, musyawarah, dan keterbukaan untuk mengikuti laju kemajuan teknis dan ekonomi.

3. Tantangan Lembaga Pendidikan Islam Terhadap Sosial Budaya

Menggunakan teknologi di kelas harus dilihat tidak hanya sebagai sarana untuk

menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk membentuk norma-norma sosial dan budaya. Pergeseran norma dan nilai sosial yang dapat diamati adalah konsekuensi alami dari waktu. Banyak alasan mengapa pergeseran budaya masyarakat berkaitan dengan perkembangan teknologi baru.

Ada masalah serius bagi pemerintah, masyarakat, dan sekolah dengan terkikisnya prinsip moral pada anak muda. Kebiasaan siswa berubah akibat kemajuan teknologi; misalnya, banyak yang menghabiskan begitu banyak waktu untuk bermain game seluler sehingga mereka mengabaikan makan atau berinteraksi dengan teman sebayanya. Sekolah perlu mengatur penggunaan teknologi di dalam kelas agar siswa dapat tumbuh dalam masyarakat yang sesuai secara sosial dan budaya.

Tujuan pendidikan Islam adalah membekali peserta didik dengan syarat-syarat agama, ibadah, dan akhlak Islam, serta mengajarkan kepada mereka bagaimana mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Digitalisasi pendidikan Islam dimaksudkan untuk menumbuhkan jati diri bangsa yang menganut ajaran Islam yaitu toleransi, kebersamaan, gotong royong, dan saling menghormati.

Dari sisi administrasi sekolah atau institusi, digitalisasi membawa kemudahan, transparansi, dan akuntabilitas. Pengemasan cepat juga dimungkinkan untuk sumber daya skolastik dan evaluatif. Mau tidak mau, hal itu perlu didukung oleh staf yang kompeten. Dengan demikian diharapkan bahwa sekolah akan memikul proporsi tanggung jawab yang lebih besar untuk mengurangi dampak negatif teknologi pada perilaku anak-anak yang memiliki kecenderungan lebih kecil untuk terlibat dalam interaksi interpersonal. Peningkatan akses informasi melalui teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan pendidikan siswa dan menurunkan perkembangan moral dan sosial mereka. Dampak dari cyberbullying, misalnya, saat ini sedang dirasakan oleh remaja di lingkungan sekolah. Efek psikologis dari cyberbullying dirasakan oleh pelaku dan korbannya mempengaruhi dan kemerosotan standar moral dan perilaku masyarakat.

4. PROSPEK PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Ribuan fasilitas pendidikan agama Islam baru bermunculan di perkotaan dan pedesaan Indonesia sebagai akibat dari modernisasi pendidikan Islam. Data Kementerian

Agama menunjukkan akan ada 82.418 lembaga pendidikan Islam di seluruh dunia pada tahun ajaran 2019-2020.

Penggunaan teknologi di sekolah-sekolah saat ini berkembang sangat pesat. Mengingat hal ini, diharapkan komponen-komponen institusi pendidikan yang terkait akan dapat memperoleh manfaat dari kemajuan teknologi yang mendorong kapasitas untuk berinovasi dan mempertahankan keunggulan kompetitif di bidang pendidikan.

5. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia dapat memperoleh manfaat dari 1) melengkapi pekerja dengan akses ke teknologi informasi, 2) memanfaatkan pekerja dengan kemampuan teknologi, dan 3) merancang dan membangun proses kerja yang berbasis TI.

Agar sumber daya manusia berfungsi pada efisiensi puncak, faktor-faktor seperti aksesibilitas internet harus dikontrol dengan baik. Peningkatan efisiensi dan kenyamanan digitalisasi di sekolah sulit untuk ditingkatkan. Diharapkan dengan meningkatkan standar sumber daya manusianya, lembaga pendidikan Islam akan lebih mampu bersaing dan bahkan melebihi rekan-rekan mereka.

6. Keuangan

Pengeluaran pendidikan merupakan faktor utama dalam sistem pendidikan. Pertama, Sistem pendidikan yang berfungsi dengan baik membutuhkan investasi finansial. Otorisator adalah manajemen tingkat pertama dalam keuangan lembaga pendidikan, dan merekalah yang memiliki kekuatan untuk membuat pilihan tentang pendapatan dan pengeluaran lembaga. Kedua, peneliti memutuskan siapa yang dapat mengajukan permohonan pendanaan, dan orang tersebut disebut ordinator. Tanggung jawab bendahara juga mencakup pengelolaan arus kas organisasi dan akuntansi untuk setiap setoran atau penarikan.

Munculnya teknologi digital telah membuat pelacakan pembayaran uang sekolah menjadi lebih sederhana. Ketika mobile banking pertama kali tersedia, sekolah terpaksa mengandalkan situs web mereka untuk mendidik orang tua dan siswa tentang biaya sekolah dan biaya lainnya. Meskipun pelaporan keuangan dilakukan secara elektronik, entri data masih dilakukan dengan tangan. Berbeda dengan masa lalu, menggunakan situs web atau aplikasi untuk menangani transaksi dan mengajukan pajak tidak

terlalu membebani. Cara kerja ini lebih efektif dan produktif.

Meski awalnya memiliki biaya yang signifikan, digitalisasi lembaga pendidikan Islam dapat berdampak positif bagi keuangan lembaga jika dilakukan dengan benar. Kemanjuran dan efisiensi kerja digital dapat menurunkan biaya perekrutan staf baru serta biaya operasional karyawan. Dalam jangka panjang, ini dapat mengurangi biaya operasional untuk lembaga pendidikan, membebaskan uang yang dapat digunakan untuk membangun struktur dan peralatan yang lebih mutakhir. Institusi pendidikan Islam mungkin kontemporer dalam fasilitas mereka sebagai lawan yang sangat tradisional.

7. Produksi Jasa

Layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada klien dapat dianggap sebagai barang tak berbentuk dan tidak dapat dialihkan yang diterima klien dari lembaga pendidikan. Alma mengatakan bahwa ciri-ciri berikut mencirikan industri jasa pendidikan secara keseluruhan: 1) Intangibility, menonjolkan manfaat (lulusan lembaga pendidikan), mengembangkan brand name pendidikan, menggunakan nama orang terkenal untuk meningkatkan kepercayaan; 2) Inseparability, bekerja dalam kelompok besar, bekerja cepat, melatih staf dan pendidik untuk dapat membangun kepercayaan peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah; 3) Strategi pengendalian mutu variabilitas mengikuti perkembangan zaman, baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam metode pembelajaran.

Lembaga pendidikan Islam memiliki peluang baru yang menarik untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengajaran mereka di era teknologi digital ini. Meskipun pengajaran tatap muka optimal, dimungkinkan untuk memberikan layanan tersebut melalui virtual. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan perawatan minimal dibandingkan. Melalui penggunaan alat komunikasi modern, lembaga pendidikan dapat memenuhi kebutuhan konstituenya kapanpun dan dimanapun mereka berada.

8. Pemasaran

Semakin banyak kelas yang beralih ke paradigma pendidikan berbasis web seiring berkembangnya teknologi digital. Pembelajaran online mendorong pertumbuhan jaringan di seluruh dunia di antara basis siswanya

berdasarkan desain. Komunitas online ini memungkinkan institusi pendidikan untuk lebih mudah menjual produk dan layanan mereka. Selain bermanfaat, juga menghemat uang untuk biaya pemasaran dan lebih terfokus.

Proses dan metode yang digunakan dalam pemasaran digital memiliki pengaruh yang besar. Brand Institusi Pendidikan Islam yang sebelumnya hanya dikenal di masyarakat lokal berpotensi untuk dikenal secara nasional bahkan mendunia berkat pertumbuhan media pemasaran digital.

9. KEBERLANJUTAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Lembaga-lembaga pendidikan Islam tetap eksis meskipun sekolah-sekolah asing tumbuh secara signifikan di banyak negara. Alasannya bukan karena seseorang hidup di negara Islam atau non-Islam, melainkan karena lembaga pendidikan Islam mampu menopang dirinya sendiri dalam menghadapi lingkungan yang terus berubah. Nasib lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kekuatan internal dan eksternal. 1) Unsur internal meliputi program, tenaga kependidikan, dan proses rekrutmen pegawai, dengan sumber daya manusia bertindak sebagai pengelola pendidikan. 2) Unsur eksternal, seperti liberalisme Islam, globalisasi, dan demokrasi.

Isu-isu strategis yang terlibat dalam mempertahankan administrasi kelembagaan berbasis digital di lembaga pendidikan Islam, dari sekolah dasar hingga universitas, diperkenalkan. Pengajaran pembangunan berkelanjutan adalah salah satu perhatian utama. Keberlanjutan dalam pendidikan mengacu pada tiga faktor yang saling terkait: memastikan keberadaan lembaga yang berkelanjutan, mempertahankan standar kualitas yang tinggi, dan melindungi kelangsungan investasi keuangan jangka panjang.

10. Jaminan Keberadaan Kelembagaan

Era internet membuat persaingan semakin sulit bagi lembaga pendidikan Islam dan non-Islam. Kemajuan teknologi telah sangat meningkatkan tingkat persaingan. Untuk memastikan kelangsungan hidup lembaga, sangat penting bahwa transisi dari sistem administrasi pendidikan manual saat ini ke sistem komputerisasi modern.

Orang sekarang memiliki akses yang lebih mudah ke informasi tentang sekolah dan kemungkinan belajar karena internet. Masyarakat tidak akan mendukung sekolah jika tidak dapat

memberikan program unggulan kepada anak-anak dan cucu-cucunya, dan sebaliknya.

11. Jaminan Tingkat Kualitas

Di era kemajuan teknologi yang pesat dan meningkatnya persaingan global untuk mendapatkan pekerjaan, universitas-universitas Islam terkemuka dapat menemukan kumpulan lulusan yang siap untuk mengisi posisi fakultas dan staf mereka. Administrator, para pengajar, dan anggota komunitas pendidikan lainnya terus-menerus ditugaskan untuk meningkatkan administrasi lapangan, kurikulum, dan sumber daya pedagogis. Selain itu, temuan evaluasi harus digunakan untuk meningkatkan lembaga pendidikan.

12. Keberlanjutan Sumber Daya yang Diinvestasikan

Memberikan informasi terkini kepada staf akademik, guru, dan administrator tentang topik yang relevan dengan pendidikan di era digital melalui kegiatan pelatihan dan sertifikasi. Profesionalisme, daya saing, kompetensi fungsional, keunggulan partisipatif, dan kerjasama semuanya penting untuk pertumbuhan

sumber daya manusia di kelas.

KESIMPULAN

Pergeseran politik, ekonomi, dan sosial budaya di era digital menimbulkan kesulitan bagi institusi akademik Islam. Untuk beradaptasi dengan realitas baru dan mempertahankan kendali penuh atas semua yang terjadi di dalam lembaga pendidikan Islam, administrator perlu memperbarui infrastruktur yang mendasari lembaga tersebut. Agar tetap kompetitif di zaman modern, lembaga pendidikan Islam perlu berinvestasi dalam sumber daya manusia dan kualitas layanan. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan Lembaga, dilakukan pembenahan promosi lembaga pendidikan Islam nasional dan internasional, dengan fokus pada biaya pemasaran dan pengenalan merek. Keberhasilan jangka panjang lembaga pendidikan Islam tergantung pada pelestarian keberadaan lembaga, menegakkan standar keunggulan, dan menjaga sumber daya yang berkomitmen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Abdurahman. "Implikasi UUSPN Terhadap Pendidikan Islam." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 19–35.
- Akbar, Amin, dan Nia Noviani. "Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia." *Prosiding Seminar Program Nasional Pendidikan Pascasarjana Universitas Pgr* Palembang 2, no. 1 (2019): 18–25.
- Al-Gumaei, Gubran Saif, Khadeegha Alzouebi, dan Hamdy Ahmed Abdelaziz. "Persepsi Guru Studi Islam tentang Mengintegrasikan ICT Ke Dalam Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah Umum UEA." *Jurnal Internasional Difusi Teknologi* 10, no. 2 (April 2019): 69–82.
- Alam, Masnur. "Aksi Kolaborasi dalam Implementasi Pendidikan Islam Moderat untuk Melawan Radikalisme." *Jurnal Internasional Inovasi, Kreativitas, dan Perubahan* 11 (2020).
- Alma, Buchar. *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Angelidou, Margarita. "Empat Strategi Kota Cerdas Eropa." *Int'l J. Soc. Sci. pejantan* 4 (2016): 18.
- Asril, Asril. "Membangun Kesadaran Inklusif-Multikultural Untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2017): 282–301.
- Baharun, Hasan. "Sistem Informasi Manajemen dalam Pendidikan: Signifikansi e-Public Relation Untuk Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi." *Dalam Jurnal Fisika: Seri Konferensi*, 1175:12151. Penerbitan IOP, 2019.
- Baiza, Yahya. "Pendidikan Islam dan Pengembangan Tradisi dan Lembaga Pendidikan." *Dalam Buku Pegangan Pendidikan Islam*, 77–97. London: Musim Semi, 2018.
- Battro, Antonio M., dan Kurt W. Fischer. "Pikiran, Otak, dan Pendidikan di Era Digital." *Pikiran, Otak, dan Pendidikan* 6, no. 1 (Maret 2012): 49–50.
- Bräuchler, Birgit. "Islamic Radicalism Online: Misi Laskar Jihad Maluku di Dunia Maya." *Jurnal Antropologi Australia* 15, no. 3 (Desember 2004): 267–85.
- Chodzirin, M. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Pengembangan Guru Madrasah Kelurahan". *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 16, no. 2 (7 Desember 2016): 309.
- Cloete, Anita L. "Teknologi dan Pendidikan: Tantangan dan Peluang." *Studi Teologi HTS / Studi Teologi* 73, no. 4 (21 April

- 2017).
- Damaianti, Indriana, dan Ruli Mochammad Chaerudin. "Upah Minimum dan Implikasinya Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Pandemi Covid-19 di Jawa Barat." Dalam *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4:71–75, 2021.
- Das, St. Wardah Hanafie, Abdul Halik, dan Amaluddin -. "Paradigma Pendidikan Islam Masa Depan: Integrasi Pesantren dan Pesantren Terfavorit." *Manajemen Informasi dan Tinjauan Bisnis* 8, no. 4 (23 September 2016): 24–32.
- Dhawan, Shivangi. "Pembelajaran Online: Obat Mujarab di Saat Krisis COVID-19." *Jurnal Sistem Teknologi Pendidikan* 49, no. 1 (20 September 2020): 5–22.
- Ediyanto, Iva Nanda Atika, Norimune Kawai, dan Edy Prabowo. "Pendidikan Inklusi di Indonesia Dalam Perspektif Widyaiswara dalam Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Guru dan Tenaga Kependidikan TK dan Pendidikan Luar Biasa." *IJDS : Jurnal Kajian Disabilitas Indonesia* 4, no. 2 (5 Desember 2017): 04–116.
- Efendi, Arief. "Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam Di Indonesia." *El Tarbawi* 1, no. 1 (2008): 1–12.
- Ferdianto, F. "Schoology Learning Management System (LMS): Mengapa Penting dan Seperti Apa Tampilannya." Dalam *Jurnal Fisika: Seri Konferensi*, 1360:12034. Penerbitan IOP, 2019.
- Forman, Jane, dan Laura Damschroder. "Analisis Konten Kualitatif," 39–62, 2007.
- Giumetti, Gary W., dan Robin M. Kowalski. "Masalah Cyberbullying: Meneliti Dampak Inkremental dari Cyberbullying Pada Hasil Di Atas dan Di Atas Penindasan Tradisional di Amerika Utara." Dalam *Cyberbullying Di Seluruh Dunia*, 117–30. Cham: Penerbitan Internasional Springer, 2016.
- Hart, Petrus. "Menciptakan Kembali Pendidikan Karakter: Potensi Pendidikan Karakter Partisipatif Menggunakan Etika MacIntyre." *Jurnal Studi Kurikulum*, 30 Oktober 2021, 1–15.
- Hawi, Akmal. "Tantangan Lembaga Pendidikan Islam." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (30 Agustus 2017): 143.
- Hedefalk, Maria, Jonas Almqvist, dan Leif stman. "Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur Penelitian." *Penelitian Pendidikan Lingkungan* 21, no. 7 (3 Oktober 2015): 975–90.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. "Data Statistik Pendidikan Islam," 2020.
- Iqbal, Tanveer, dan Mubashra Khalid. "Pendekatan Pendidikan Islam untuk Perlindungan Lingkungan: Pendekatan Strategis untuk Dunia yang Aman dan Damai." *Jurnal Internasional Bisnis dan Ilmu Sosial* 1, no. Nomor 3 (2010): 182–91.
- Jafari Navimipour, Nima, dan Zeynab Soltani. "Dampak Biaya, Penerimaan Teknologi, dan Kepuasan Karyawan Terhadap Efektivitas Sistem Manajemen Hubungan Pelanggan Elektronik." *Komputer dalam Perilaku Manusia* 55 (Februari 2016): 1052–66.
- Kannan, P.K., dan Hongshuang "Alice" Li. "Pemasaran Digital: Kerangka Kerja, Tinjauan, dan Agenda Penelitian." *Jurnal Internasional Riset Pemasaran* 34, no. 1 (Maret 2017): 22–45.
- Khalid, Jamshed, Braham Rahul Ram, Mohamed Soliman, Anees Jane Ali, Muhammad Khaleel, and Md Shamimul Islam. "Universitas Digital yang Menjanjikan: Kebutuhan Penting untuk Transformasi Pendidikan Tinggi." *Jurnal Internasional Manajemen Pendidikan* 12, no. 3 (2018): 264–75.
- Kim, Jong Bae. "Pemanfaatan Layanan Identifikasi Pribadi Secara Berkelanjutan dalam Layanan Edukasi Online Non Tatap Muka di Era Corona." *Review Pendidikan Geografis Internasional Online* 11, no. 8 (2021): 2040–53.
- Lloyd, Jan M, Laura A Dean, dan Diane L Cooper. "Penggunaan Teknologi Siswa dan Pengaruhnya pada Hubungan Sebaya, Keterlibatan Akademik, dan Gaya Hidup Sehat." *Jurnal NASPA* 46, no. 4 (1 Oktober 2009): 695–709.
- Loonam, John, Sally Eaves, Vikas Kumar, dan Glenn Parry. "Menuju Transformasi Digital: Pelajaran dari Organisasi Tradisional." *Perubahan Strategis* 27, no. 2 (Maret 2018): 101–9.
- Maba, Wayan, Ida Bagus Ketut Perdata, I Nengah Astawa, dan Ida Bagus Nyoman Mantra. "Melakukan Model Instrumen Penilaian Kompetensi Guru, Kesejahteraan Guru Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penelitian Internasional Manajemen, IT dan Ilmu Sosial* 5, no. 3 (2018): 46–52.
- Mahmudi, Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (21 Mei 2019): 89.
- Mansir, Firman. "Kepemimpinan Manajemen Personalia dalam Pendidikan Islam: Munculnya Wawasan dari Universitas Indonesia." *Edukasia Islamika*, 29 Juni 2020, 1.
- Mardiana, Dina, dan Daniar Chandra Anggraini. "Efektivitas Pemanfaatan Media Web-Learning Terhadap Hasil Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Internasional Inovasi, Kreativitas dan Perubahan* 8, no. 1 (2019): 80–96.
- Marquez-Ramos, Laura, dan Estefania Mourelle. "Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Empiris Nonlinier." *Analisis Ekonomi Terapan* 27, no. 79 (2 September 2019): 21–45.
- Mathis, Robert L, John H Jackson, Sean R Valentine, dan Patricia Meglich. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cengage Belajar, 2016.
- Mubayyin, Muhammad Afief. "Pengalokasian Dana Zakat Untuk meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di Lazis UII)," 2018.
- Muchit, Muhammad Saekan. "Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan." *TAMBAH* 10, tidak. 1 (1 Februari 2016): 163.
- Muluk, Safrul, Habiburrahim Habiburrahim, Teuku Zulfikar, Janice Orrell, dan Mujiburrahman Mujiburrahman. "Pengembangan Keterampilan Generik pada Kurikulum Perguruan Tinggi Islam di Aceh, Indonesia." *Pendidikan Tinggi, Keterampilan dan Pembelajaran Berbasis Kerja* 9, no. 3 (12 Agustus 2019): 445–55.
- Mundiri, Akmal. "Budaya Organisasi Berbasis Total Quality Management Pada Lembaga Pendidikan Islam." *ADRI International Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 1, no. 1 (2017).
- Ningsih, Indah Wahyu, Ace Nurasa, Dandy Sobron M, Muhibbin Syah, and Mohamad Erihadiana. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri Dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Studi Analisis Program MEC)." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (8 Desember 2021): 859–69.
- Nurdin, Ali. "Sekilas Modernisasi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia: Hambatan dan Peluang." *Jurnal Internasional Pemahaman Multikultural dan Multireligius* 8, no. 3 (3 Maret 2021): 288.
- Nurdin, Nurdin. "Radikalisme di World Wide Web dan Strategi Propaganda." *Al-Ulum* 16, no. 2 (2016): 265–88.
- Ocetkiewicz, Iwona, Barbara Tomaszewska, dan Anna Mróz. "Energi Terbarukan dalam Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. Pengalaman Polandia." *Ulasan Energi Terbarukan dan Berkelanjutan* 80 (Desember 2017): 92–97.
- Pamungkas, Dyan Eka, dan Sukarman Sukarman. "Transformasi Dunia Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Masa Pandemi Covid-19." *Review Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2020): 211–19.
- Pasha, Mustapha Kamal. *Islam dan Hubungan Internasional: Dunia yang Terpecah*. Routledge, 2017.
- Peltier, James W., William Drago, dan John A. Schibrowsky. "Komunitas Virtual dan Penilaian Edukasi Pemasaran Online." *Jurnal Pendidikan Pemasaran* 25, no. 3 (21 Desember 2003): 260–76.
- Priatmoko, Sigit. "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 221–39.
- Rahman, Rahmadani Irsan2 Arif. "Analisis Kebutuhan Biaya Sarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara." Dalam *Seminar Internasional Tahunan ke-5 tentang Pendidikan Transformatif dan Kepemimpinan Pendidikan (AISTEEL 2020)*, 411–15. Pers Atlantis, 2020.
- Rizkinaswara, Leski. "Kominfo Blokir 20.453 Konten Terorisme Radikalisme Di Media Sosial." *Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika*, 2021.
- Safaati, Zulfatul. "Persepsi Guru PPKn SMA Wilayah Lamongan Tentang Radikalisme Di Indonesia." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 5, no. 03 (2017).
- Salama, Ashraf AM, Youssef M Abu Amuna, Mazen J Al Shobaki, dan Samy S Abu-Naser. "Peran Prosedur dan Peraturan Administratif Dalam Meningkatkan Kinerja Institusi Pendidikan-Universitas Islam di Gaza Menjadi Model." 2018.
- Saputra, Febi. "Kedudukan Bendahara Pascanya Berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Kebendaharaan Negara." *Yuridika* 30, tidak. 3 (4 September 2015): 285.
- Sarwar, Binesh, Salman Zulfiqar, Saira Aziz, dan Khurram Ejaz Chandia. "Penggunaan Alat Media Sosial untuk Pembelajaran Kolaboratif: Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Belajar Dengan Peran Moderasi Cyberbullying." *Jurnal Penelitian Komputasi Pendidikan* 57, no. 1 (16 Maret 2019): 246–79.
- Satispi, Evi, dan Taufiqurokhman Taufiqurokhman. "Strategi Kebijakan Pendidikan Islam di Era Digital Indonesia." Dalam *Prosiding Konferensi Internasional BKSPTIS 2018*, 2018.
- Seeber, Marco, Mattia Cattaneo, Jeroen Huisman, dan Stefano Paleari. "Mengapa Institusi Pendidikan Tinggi Menginternasionalisasi? Sebuah Investigasi Penentu Multilevel Dasar Pemikiran Internasionalisasi." *Pendidikan Tinggi* 72, no. 5 (29 November 2016): 685–702.
- Sobaih, Abu Elnasr E., Ahmed M. Hasanein, dan Ahmed E. Abu Elnasr. "Respons terhadap COVID-19 di Perguruan Tinggi: Penggunaan Media Sosial untuk

- Mempertahankan Komunikasi Akademik Formal di Negara Berkembang.” *Keberlanjutan* 12, tidak. 16 (12 Agustus 2020): 6520.
- Sousa, Maria José, dan Ivaro Rocha. “Pembelajaran Digital: Mengembangkan Keterampilan untuk Transformasi Digital Organisasi.” *Sistem Komputer Generasi Mendatang* 91 (Februari 2019): 327–34.
- Strauss, Sarah, Stephanie Rupp, dan Thomas Love. *Budaya Energi: Power, Praktek, Teknologi*. Routledge, 2016.
- Sutiah, S, dan S Supriyono. “Pengujian Perangkat Lunak Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Komunikasi Informasi Menggunakan Blackbox Testing.” ... (*Jurnal Internasional Sistem Informasi & ...* 3, no. 36 (2020): 254–60.
- Tolchah, Moch, dan Muhammad Arfan Mu'ammarr. “Pendidikan Islam di Era Globalisasi; Tantangan, Peluang, dan Kontribusi Pendidikan Islam di Indonesia.” *Ulasan Humaniora & Ilmu Sosial* 7, no. 4 (7 Oktober 2019): 1031–37.
- Tudor, Sofia Loredana. “Formal – Non Formal – Informal dalam Pendidikan.” *Procedia - Ilmu Sosial dan Perilaku* 76 (April 2013): 821–26.
- Ummah, Athik Hidayatul. “Media Digital dan Kontra-Narasi Radikalisme.” *Jurnal Theologia* 31, no. 2 (2020): 233–56.
- Warhurst, Alyson. “Indikator Keberlanjutan dan Manajemen Kinerja Keberlanjutan.” *Laporan Proyek Pertambangan, Mineral dan Berkelanjutan [MMSD]* 43 (2002): 129.
- Waters, Richard D., dan Kevin D. Lo. “Menjelajahi Dampak Budaya di Lingkungan Media Sosial: Analisis Konten Penggunaan Facebook oleh Organisasi Nirlaba.” *Jurnal Penelitian Komunikasi Antarbudaya* 41, no. 3 (November 2012): 297–319.
- Widodo, Arsip. “Moderasi Pendidikan Islam Sebagai Upaya Mencegah Radikalisme (Studi Kasus FKUB Kota Singkawang, Kalimantan, Indonesia).” *Nadwa* 13, no. 2 (2019): 271–94.
- Yeo, Yeongjun, dan Jeong-Dong Lee. “Merevitalisasi Perlombaan antara Teknologi dan Pendidikan: Menyelidiki Strategi Pertumbuhan untuk Ekonomi Berbasis Pengetahuan Berdasarkan Analisis CGE.” *Teknologi di Masyarakat* 62 (Agustus 2020): 101295.
- Yusmaliana, Desfa, dan Hendro Widodo. “Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Disrupsi.” *IJISH (Jurnal Internasional Studi Islam dan Humaniora)* 2, no. 1 (14 April 2019): 50–57.
- Zulfiana, Binti, Teguh Triwiyanto, dan Raden Bambang Sumarsono. “Kerjasama SMK DAN CISCO System Dalam peningkatan Mutu Pembelajaran Teknik Komputer Jaringan.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (28 Februari 2018): 87–95